



Peran Orang Tua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah di Kelurahan Widuri

Dwi Ayu Kartika*, Renie Tri Herdiani, M. Arif Budiman

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Daykartika.99@gmail.com

Abstrak

Kegiatan belajar dari rumah secara daring ini benar-benar mengubah semua peran dari pendidik, peserta didik, dan berbagai unsur salah satu adalah orang tua. Orang tua pun dibuat bingung, karena tiba-tiba harus mejadi guru bagi anak mereka di rumah. Orang tua mempunyai kewajiban bagaimana cara untuk membuat anak mereka betah belajar dirumah selama masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah terhadap pemahaman materi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode yang digunakan yaitu observasi wawancara dan dokumentasi dengan tehnik triangulasi. Dengan subjek yaitu yang mendampingi anak belajar dari rumah yaitu ibu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah terdapat peran yang penting seperti berperan sebagai fasilitator dan sebagai motivator Kesulitan dalam pemahaman anak membuat orang tua berperan penting dalam mendampingi anak belajar. Ada pun hambatan orang tua dalam mendampingi anak belajar yaitu dalam hal pembagian waktu dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua, Belajar dari Rumah.

Abstract

This online learning activity from home really changes all the roles of educators, students and various elements, one of which is parents. Parents are also confused because they suddenly have to be teachers for their children at home. Parents have an obligation on how to make their children feel comfortable studying at home during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study is to find out the role of parents in accompanying children learning from home in understanding the material. This study uses qualitative research methods used namely observation interviews and documentation with triangulation techniques. With the subject, namely the one who accompanies the child learning from home, namely the mother. Based on the research results it is known that the role of parents in accompanying children learning from home has an important role such as acting as a facilitator, as a motivator then, difficulties in understanding children make parents play an important role in accompanying children to learn. The obstacles for parents in accompanying children to study are in terms of time sharing because parents are busy working.

Keywords: Role, Parents, Learning From Home.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, kebijakan banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam menangani virus Covid-19 menghentikan semua kegiatan pendidikan telah mendorong pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan bentuk pendidikan lain kepada siswa yang tidak dapat menyelesaikan program pendidikan di lembaga pendidikan. Sekolah Dasar juga merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Berbagai model pembelajaran dilakukan oleh guru dengan tujuan, agar siswa dapat tetap belajar meskipun dari rumah. Guru sekolah dasar harus kreatif dan terampil agar siswa-siswanya dapat memahami pelajaran yang diberikan. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa salah satunya pembelajaran online (*e-learning*).

Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020 : 68) menjelaskan bahwa beberapa hal yang dapat dilakukan selama pembelajaran dari rumah (daring) adalah saling berkomunikasi dan berdiskusi secara *online*. Pemerintah berharap program ini dapat berjalan dengan baik dan sama efektifnya dengan kegiatan mengajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari semua elemen yang terlibat, termasuk orang tua.

Dalam mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Menurut Winingsih (2020) ada empat peran orang tua ketika anak belajar dari rumah: (a) Orang tua berperan menjadi guru untuk mengajari anaknya belajar dari rumah. (b) Orang tua sebagai fasilitator, sebagai media sarana dan prasarana bagi anaknya yang mengarangkan dan memberikan fasilitas pada anak (c) Orang tua sebagai motivator, dengan memberi dukungan dan dorongan untuk anak terus belajar. Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer (Kuntarto, 2017: 99).

Beberapa siswa mengeluhkan perubahan proses belajar mengajar ini. Banyak kendala yang menjadikan proses pembelajaran jarak jauh dirasakan lebih susah dari pada belajar langsung di sekolah. Di antaranya seperti kelancaran jaringan internet, ketersediaan kuota/paket internet, kecakapan siswa dalam memahami pelajaran, kurangnya ruang interaksi siswa dalam mendiskusikan pelajaran baik kepada guru ataupun temannya, juga guru yang memberikan tugas terlalu banyak sehingga sering kali tugas yang harus dikerjakan menjadi menumpuk. Berdasarkan wawancara dengan seorang ibu yang anaknya mengalami BDR mengungkapkan bahwa beberapa siswa SD Ketika diberi tugas oleh guru, akan dibantu oleh ibu dan ayahnya bahkan yang mengerjakan tugas tersebut bukan anak yang sedang sekolah melainkan orang tua. Beberapa orang tua dan siswa mengalami stres dengan kondisi ini, Menurut Republika, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima pengaduan dari sejumlah orang tua yang mengeluhkan tugas guru online kepada anaknya. Anak mengalami stres dari tugas sehari-hari yang diberikan oleh guru dengan waktu kerja sekitar satu jam (Rezkiari, Indra, 2020).

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Menurut Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian mengarah kepada kajian fenomenologis yang mana memiliki perhatian khusus terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, fokus terhadap kegiatan dari subjek penelitian, mengungkapkan permasalahan-permasalahan, memaparkan dan menganalisis data, dan mendapat data dengan cara observasi langsung.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada 3 November 2022 sampai 2 Desember 2022. Tempat penelitian ini dilakukan Di RT 04 RW 02 Kelurahan Widuri.

Target/Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini 2 informan sebagai sebagai sumber data primer dan 4 informan sebagai sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisa data kualitatif, karena data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi, mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik simpulan dari proses tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua

Kebijakan mengenai belajar dari rumah menuntut orang tua berperan dalam mengasuh dan mendampingi anak belajar dari rumah. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendampingi anak-anaknya, karena pendampingan yang baik menjadi salah satu faktor dalam proses tumbuh dan berkembangnya seorang anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran orang tua dalam mendampingi anak untuk belajar pada masa pandemi Covid-19 melalui pembelajaran daring.

“Saya mendampingi JH saat belajar, biasanya habis maghrib, tapi pas daring kan dikirim dari bu gurunya jam 7 pagi nanti dikirim jam 10-an” (kutipan wawancara narasumber I)

“Saya mendampingi Fika selama dia belajar dan mengerjakan tugas Fika itu pembelajarannya hanya lewat WA saja”

(kutipan wawancara narasumber II)

Adanya pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada putra-putrinya dalam melakukan kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada pemahaman anak. Motivasi yang diberikan kepada anak hendaknya mengarah pada peningkatan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan. Situasi ini dapat tercipta apabila terjadi ikatan emosional antara orang tua dengan anaknya. Suasana rumah yang aman dan nyaman akan membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya untuk lebih serius melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu dapat terwujud dengan adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan memengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak (Daradjat, 2012:35).

Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring menurut (Cahyati, 2020: 155) yaitu orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, sehingga dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Selanjutnya orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Wawancara dengan TNE dan NK menyebutkan adanya peran sebagai orang tua yaitu sebagai guru, sebagai fasilitator, sebagai motivator. Walaupun senang menjalani perannya sebagai orangtua yang dapat membimbing anaknya, mereka juga merasa kualahan karena sebetulnya tugas tersebut dilakukan oleh guru yang ada di sekolah namun orang tua diminta untuk mendampingi dan mengajari anak, karena terkadang NK dan TNE juga susah untuk memahami pelajaran dan itu yang dikeluhkan mereka.

Belajar dari Rumah

Pola pembelajaran selama BDR mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP android yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran online. Hal tersebut membutuhkan pendampingan anak, agar pemahaman anak dapat meningkat karena guru tidak bisa terlibat secara langsung, karena hanya melalui virtual.

“JH bisa paham mbak kalo saya jelaskan tapi ya ada beberapa pembelajaran yang kadang susah Kalau tentang alam JH suka banget tapi ya tetep saya dampingi mba”(kutipan wawancara narasumber I)

“FK sih bisa yah untuk memahami pembelajaran dan ngerjain tugas dan masih saya bantu, kalo pelajaran matematika mungkin susah.”(kutipan wawancara narasumber II)

Pembelajaran dari rumah ada beberapa tipe. Ada tipe guru menjelaskan melalui google meet dan ada guru yang hanya memberikan tugas saja kepada siswanya. Pembelajaran yang dilalui oleh JH merupakan pembelajaran yang gurunya menjelaskan melalui google meet lalu memberikan tugas. Hal tersebut tentunya lebih membantu siswa dan guru ketika diberikan tugas selanjutnya. Mereka bisa saling memahami dan bertanya kepada guru secara langsung apabila tidak paham. Berdasarkan wawancara sebelumnya JH mampu untuk menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi pembelajaran walaupun masih dipantau dan dibantu oleh orang tuanya, apabila ia tidak mengerti.

Pembelajaran yang dilalui oleh FK yaitu hanya pemberian tugas antara guru ke siswanya. Hal ini membutuhkan penjelasan dari orang tua saat anak diminta mengerjakan tugasnya. Siswa yang belum diajar tentang materi pembelajaran akan lebih kesulitan untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Ia membutuhkan orang tuanya untuk membantunya. FK sudah dapat menerjemahkan, menafsirkan, dan mengeksplorasi pembelajaran. Kecuali pembelajaran bahasa Jawa, karena ia tidak begitu menyukainya.

Menurut Bloom (dalam Kuswana, 2012), menerjemahkan diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam suatu konsep. Sedangkan menafsirkan adalah kemampuan yang lebih luas dari pada menerjemahkan. Kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya.

Faktor dalam diri yang memengaruhi pemahaman anak berdasarkan wawancara dari TNE dan NK dipengaruhi oleh kesehatan, minat, motivasi, keingintahuan yang tinggi, dan kesiapan dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi dalam pemahaman yaitu suasana rumah, pola asuh orang tua, metode pengajaran guru, suasana dirumah, serta lingkungan yang ada di sekitar.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut tidak akan dapat tercapai. Karena bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah untuk di pelajari dan siswa pun akan menjadi paham (Slameto, 2010).

Penelitian Aji, Wahyu (2020) yang berjudul Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring dikatakan bahwa siswa-siswa di Indonesia belum terbiasa menggunakan pembelajaran jarak jauh, karena pembelajaran selalu dilakukan secara tatap muka, sehingga

para siswa harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru selama masa pandemi. Tentunya, masa adaptasi memerlukan waktu yang tidak sebentar dan hal ini juga akan mempengaruhi daya serap belajar siswa selama masa pembelajaran daring. Para siswa juga lebih senang dengan pembelajaran di sekolah karena mereka dapat bertemu dengan teman-temannya. Adanya interaksi antar siswa juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih asyik.

SIMPULAN

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dari rumah dimasa pandemi Covid-19. Orang tua dalam menjalankan tugasnya berperan sebagai guru dimana menggantikan guru yang ada di sekolah. Sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan anak untuk belajar, sebagai motivator untuk memberikan motivasi pada anaknya dengan reward dan diberikan keleluasaan melakukan hal-hal yang mereka sukai di rumah, seperti membaca, menonton *youtube*, dan tetap harus ada pengawasan dari orang tua. Boleh bermain, tetapi harus ingat waktu dan diselingi juga dengan belajarnya. Berdasarkan hasil di lapangan, ada dua faktor yaitu faktor yang mendukung orangtua dalam menjalankan peran yaitu anak mau diajak kerjasama untuk belajar, suami yang mendukung, dan mengurus anak. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu pembagian waktu dengan baik dan kurang sabarnya orang tua dalam hal mengajari belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji,Wahyu Fatma Dewi, (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 59-60.
- Cahyati,N. & Kusumah 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah.
- DaradjatZakiah,Ilmu Pendidikan Agama Islam,Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- Kuswana, W.O. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rezkisari, Indra.(2020). Belajar dari Rumah, Kosep yang Ternyata tak Mudah. Diakses tanggal 28 Oktober 2021
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(1), 66-71.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winingsih, Endang. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Diakses tanggal 28 Oktober 2021.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.